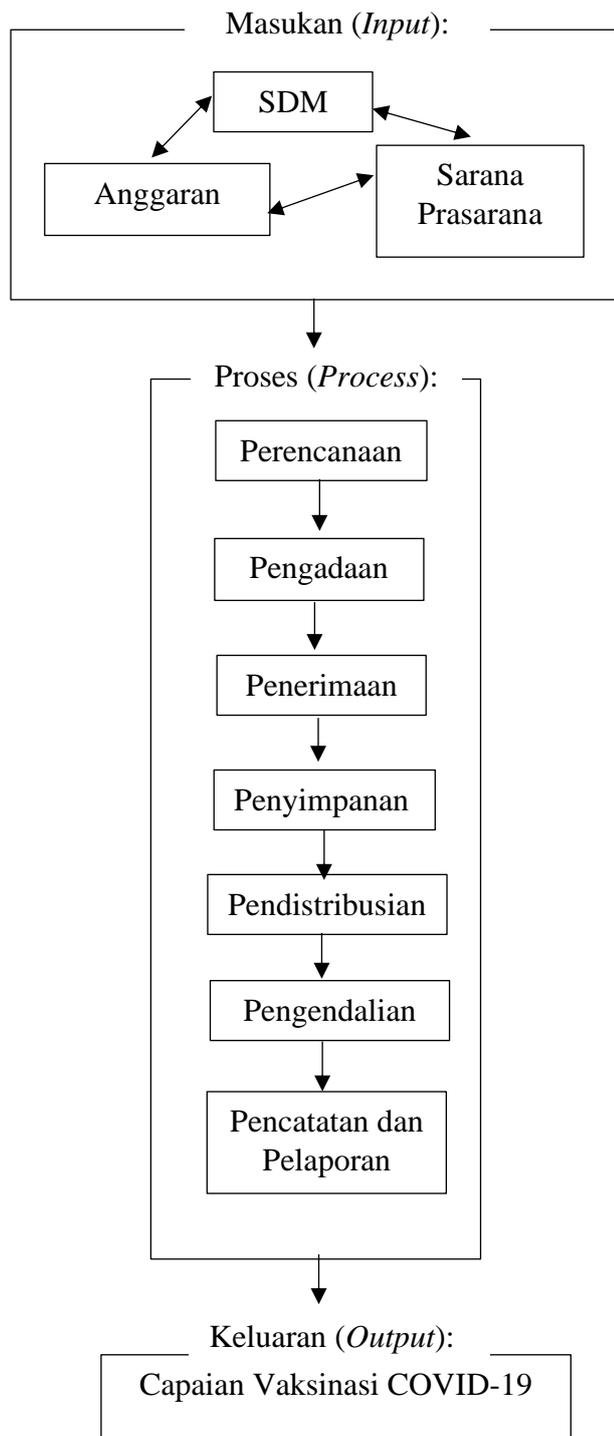


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Pengelolaan Vaksin *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dengan Teori Pendekatan Sistem di Dinas Kesehatan Kabupaten X” adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Triasmoko (2014) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain.

2. Anggaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021, pendanaan pelaksanaan vaksinasi program dibebankan pada Anggaran Pendanaan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendanaan dan Belanja Daerah (APBD).

3. Sarana Prasarana / Fasilitas

Fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses manajemen logistik vaksin COVID-19. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 meliputi gudang dan sarana rantai dingin Vaksin COVID-19 serta peralatan pendukung logistik. Gudang dan sarana rantai dingin Vaksin COVID-19 harus memiliki sertifikat cara distribusi obat yang baik atau instalasi farmasi pemerintah (PMK Nomor 10 Tahun 2021).

4. Pengelolaan Vaksin COVID-19

Pengelolaan vaksin COVID-19 secara rinci dijelaskan pada Pedoman Pengelolaan Vaksinasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021. Ruang lingkup pengelolaan Vaksin COVID-19 diantaranya meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian vaksin rusak atau kadaluarsa, pencatatan dan pelaporan.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan untuk menjamin ketersediaan vaksin. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan yaitu menentukan jumlah sasaran imunisasi dan jumlah kebutuhan logistik

b. Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan untuk memperoleh barang/logistik, pengadaan vaksin dilakukan dengan permintaan kepada Dinas Kesehatan kab/kota dan/atau pengadaan mandiri.

c. Penerimaan

Penerimaan adalah kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan dan atau dokumen penerimaan (berita acara serah terima/surat bukti barang keluar/faktur) dengan kondisi fisik yang diterima.

d. Penyimpanan

Penyimpanan vaksin merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap vaksin yang diterima agar aman, terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan hingga pada saat digunakan.

e. Pendistribusian

Pendistribusian vaksin merupakan kegiatan pengeluaran dan penyerahan vaksin yang dilakukan secara berjenjang dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota hingga ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang melakukan kegiatan vaksinasi COVID-19.

f. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan penanganan vaksin rusak dan vaksin kadaluwarsa dan limbah imunisasi yang terdiri dari limbah ADS (*Auto Disable Syringe*) serta *vial* dan/atau ampul vaksin.

g. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan (pendokumentasian) dalam hal ini merupakan kegiatan atau proses pendokumentasian seluruh aktivitas pengelolaan vaksin baik dalam bentuk tulisan di atas kertas, file komputer dan lain-lain. Proses pencatatan dan pelaporan terkait vaksin dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor H.K.01.07/Kemenkes/5738/2021.

5. Capaian Vaksinasi COVID-19

Capaian Vaksinasi COVID-19 merupakan hasil capaian kumulatif dosis 1, dosis 2 dan dosis 3 dari target capaian program vaksinasi COVID-19.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan jenis penelitian studi kasus dan telaah dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidik, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Suryono, 2020). Menurut Masturoh dan Nauri (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menggali pemahaman secara mendalam dan lengkap suatu fenomena atau gejala sosial. Metode penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai Pengelolaan Vaksin COVID-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten X terhadap Capaian Program Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten X.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten X. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan vaksin pada bagian input (SDM, anggaran, sarana prasarana), proses (perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan) serta output berupa capaian vaksinasi di Kabupaten X, telaah dokumen, lembar observasi, alat tulis, alat perekam (*tape recorder*) dan kamera.

F. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Menurut Utari (2021) informan penelitian dalam penentuan besar sampel mengacu pada kesesuaian dan kedalaman. Prinsip kesesuaian diterapkan melalui kesesuaian tujuan penelitian, cara penarikan sampel dan besar sampel, sedangkan prinsip kedalaman dinilai dari kejenuhan informasi yang diperoleh (saturasi) dan kredibilitas data yang diperoleh. Jumlah sampel dalam proposal penelitian kualitatif yang tertulis merupakan jumlah sampel

yang bersifat tentatif ataupun minimal. Secara umum umum disarankan agar setiap variasi yang diperlukan peneliti membutuhkan 2 informan (pada wawancara mendalam) atau kelompok (pada diskusi kelompok terarah) (Utari, 2021).

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti mengambil sebelas informan. Sebelas informan dipetakan dengan konsep triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda atau dari pihak lain, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Data yang berasal dari sumber informasi perlu di-cross check dengan data atau fakta dari sumber lain. Sumber itu berasal dari informan yang berbeda, teknik riset yang berbeda untuk menggali topik yang sama atau hasil dari sumber lainnya, dan studi yang sama (Rachmat, 2020:170).

Urutan pengumpulan data pada informan dengan triangulasi menurut Martha & Kresno (2016) :

1. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara umum, atau pun pihak yang mengetahui secara konseptual. Informan kunci dalam penelitian ini diantaranya:
 - a. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian
 - b. Kepala UPTD Farmasi
 - c. Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
 - d. Kepala Seksi Data dan Informasi

2. Informan utama adalah informan yang memiliki informasi secara detail, atau disebut sebagai aktor utama. Informan utama dalam penelitian ini diantaranya:
 - a. Penanggung Jawab Program Imunisasi
 - b. Pengelola logistik Gudang UPTD Farmasian
3. Informan pendukung adalah informan yang memiliki informasi tambahan yang bermanfaat dan relevan, merupakan pihak yang terkait dengan informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini diantaranya:
 - a. Pengelola Data Vaksin, SATGAS Penanganan COVID-19 Kabupaten X
 - b. Koordinator Program Imunisasi Puskesmas Wilayah Kabupaten X.
Mengacu pada kriteria:
 - 1) Puskesmas dengan data jumlah vaksin terbuang paling tinggi
 - a) Koordinator Puskesmas X1
 - b) Koordinator Puskesmas X2
 - 2) Puskesmas dengan data jumlah vaksin terbuang paling rendah
 - 3) Koordinator Puskesmas X3
 - 4) Koordinator Puskesmas X4

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, dilaksanakan tahap penelitian yang dibagi menjadi empat tahap, yaitu :

1. Menentukan masalah penelitian. Tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan dan wawancara kepada pihak terkait sebagai survei awal.

2. Melakukan studi pustaka pada kesenjangan atau masalah yang ditemui, peneliti mencari teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan tersebut.
3. Pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menentukan sumber data seperti buku-buku dan dasar hukum atau produk hukum yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam antara peneliti dan informan, lembar observasi dan telaah dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan vaksin dan data capaian vaksinasi COVID-19 di Kabupaten X.
4. Analisis dengan menggunakan penyajian data, yaitu dengan menganalisis data dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan hasil analisis data kualitatif tidak dapat digeneralisir seperti pada penelitian kuantitatif. Peneliti menyimpulkan tema-tema terkait sesuai dengan ungkapan pengalaman informan.

H. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari informan yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh secara tidak langsung yaitu bersumber dari dokumentasi Dinas Kesehatan Kabupaten X baik yang tersaji secara fisik atau yang tersedia secara online untuk menunjang penelitian ini. Diantaranya :

- 1) Pencatatan dan pelaporan distribusi vaksin dan logistik lainnya;
- 2) Data Cakupan vaksinasi dosis 1, dosis 2 dan dosis 3;

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (partisipan observation), wawancara mandala (in depth interview) dan dokumentasi.(Sugiyono, 2020).

a. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2020) mendefinisikan interview / wawancara sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and ideas through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” yang berarti wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara bebas terstruktur adalah wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara bebas terstruktur lebih fleksibel dan memiliki arah yang jelas.

b. Pengumpulan Data dengan Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2020) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan untuk mendukung data yang sudah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan. Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui logistik pendukung pada proses penyimpanan dan distribusi vaksin COVID-19.

c. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Dokumen dalam penelitian ini meliputi data dan informasi yang ada berupa tulisan, gambar atau dalam bentuk lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen dalam penelitian ini yaitu diantaranya :

- 1) Pencatatan dan pelaporan distribusi vaksin dan logistik lainnya

2) Data Cakupan vaksinasi dosis 1, dosis 2 dan dosis 3

d. Pengumpulan Data dengan Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2020)

I. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai, bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2020). Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum semua data yang telah diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2020).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dalam penelitian ini dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan atau tabel (Sugiyono, 2020). Uraian singkat, bagan atau tabel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian,

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penyajian data yang dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020).